BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Pembiayaan, dan Total Aset Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang diwakilkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah dari website resmi OJK dan data sekunder pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari website BPS. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan pengolahan data periode triwulan I 2017 – triwulan IV 2020 tersebut dibantu dengan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Eviews 10*. Dari pengolahan data, maka didapatkan hasil mengenai pengaruh variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

A. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian pada bab IV yang dapat dilihat dari tabel 4.16 menunjukkan bahwa regresi variabel dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diwakilkan oleh variabel PDB. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel DPK dengan pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil uji regresi dalam penelitian ini, nilai dari koefisien regresi DPK diperoleh nilai -0,006968. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif variabel DPK terhadap pertumbuhan ekonomi/PDB. Dari hasil uji t, nilai

probabilitas pada tabel uji t variabel DPK adalah sebesar 0,0090 dan lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (0,0090 < 0,05). Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diwakilkan oleh variabel PDB.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya apabila dana pihak ketiga semakin meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi berfungsi untuk menghimpun dana dari nasabah yang surplus kepada nasabah yang defisit dana. Dengan semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat atau disebut dana pihak ketiga, memungkinkan semakin besar dana tersebut dapat diputar dan dipergunakan dalam pemberian jasa kepada masyarakat.

Bentuk dari dana pihak ketiga dapat berupa giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Dengan menggunakan akad giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah*, nasabah tidak berhak mendapatkan keuntungan bagi hasil dari pengelolaan dana yang dilakukan bank syariah atas dana yang dititipkannya, kecuali imbalan yang diberikan oleh bank syariah yang tidak diperjanjikan sebelumnya. Berbeda jika menggunakan akad tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*, maka nasabah berhak atas imbal bagi hasil atas dana yang diinvestasikan kepada bank syariah sesuai kesepakatan awal. Sesuai dengan yang dikemukakan Muhamad, bahwa besarnya pemberian bonus kepada nasabah pemegang rekening titipan *(giro*

wadiah) maupun tabungan *wadiah* adalah tergantung pada kebijakan manajemen bank. Bonus biasanya hanya diberikan apabila bank mengalami surplus pendapatan, setelah dikurangi pembagian bagi hasil kepada pemegang rekening tabungan dan deposito *mudharabah.*[98]

Apabila penyaluran dana pihak ketiga disalurkan dengan tepat sasaran, maka pendapatan yang diperoleh bank syariah juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Muhamad pula, bahwa sesuai akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah maka hasil penyaluran dana dapat memberikan pendapatan bank. Hal ini dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan bank syariah.[99] Namun apabila dana pihak ketiga tidak dapat tersalurkan dengan tepat sasaran, misalnya terlalu banyak yang digunakan untuk penyaluran ke sektor konsumtif dan bukan untuk sektor produktif, maka perputaran dana menjadi tidak berkembang dan keuntungan yang didapatkan juga rendah.

Semakin banyak dana pihak ketiga yang ditampung akan memungkinkan semakin banyaknya dana yang dapat disalurkan. Seharusnya semakin banyak dana yang dapat disalurkan untuk sektor produktif maka akan semakin meningkat pula bagi hasil yang diperoleh, yang kemudian dapat meningkatkan produktivitas untuk memproduksi output barang ataupun jasa. Peningkatan output barang ataupun jasa akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun dalam periode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat periode

---

[98] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah,*(Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 122
[99]*Ibid*, hlm.129

tahun 2020 yang mana dalam tahun tersebut di hampir seluruh dunia mengalami kesulitan di berbagai sektor termasuk sektor ekonomi. Pada tahun 2020 tersebut di berbagai penjuru dunia sedang mengalami awal pandemi covid-19. Berbagai sektor kegiatan masyarakat terhenti untuk mengurangi tingkat penyebaran virus. Dana pihak ketiga yang diputar untuk pembiayaan tidak dapat mencapai tingkat perputaran yang maksimal. Walaupun semakin banyak dana pihak ketiga yang tertampung, namun sektor produktif tidak dapat memaksimalkan produktivitasnya karena permintaan masyarakat akan barang maupun jasa juga menurun dalam beberapa kebutuhan. Sehingga semakin banyak dana pihak ketiga yang ada dan kemudian diputar untuk pembiayaan sektor produktif tidak mengalami pengembalian atau keuntungan yang sesuai dengan dana yang dikeluarkan, bahkan memungkinkan kerjasama yang dilakukan melalui pembiayaan dari dana pihak ketiga juga dapat mengalami kerugian akibat terhentinya proses produktivitas akibat terjadi pandemi tersebut. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya dana pihak ketiga yang tidak dibarengi dengan pengembalian bagi hasil atau *return* menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Schumpeter yang menyatakan hubungan antara sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi.[100] Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasyim yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan

[100] Hasyim, *Peran Perbankan Syariah...*, hlm. 22

ekonomi.[101] Selain itu hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hidayat dan Irwansyah bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.[102] Hasil penelitian DPK berpengaruh negatif dan signifikan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh El Ayyubi, Anggraein, dan Mahiswari.[103]

B. Pengaruh Total Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian pada bab IV yang dapat dilihat dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa regresi variabel total pembiayaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diwakilkan oleh variabel PDB. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel total pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil uji regresi dalam penelitian ini, nilai dari koefisien regresi total pembiayaan diperoleh nilai -0.007160. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif variabel total pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi/PDB. Dari hasil uji t, nilai probabilitas pada uji t variabel total pembiayaan adalah sebesar 0.0305 dan lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,0305 < 0,05$). Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya total pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diwakilkan oleh variabel PDB. Namun pengaruhnya adalah negatif signifikan.

---

[101] *Ibid*, hlm. 25
[102] Hidayat & Irwansyah, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga…,* hlm. 1
[103] El Ayyubi., Anggraeni, & Mahiswari, *Pengaruh Bank…*,

Hasil pengujian menunjukkan bahwa total pembiayaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya apabila total pembiayaan semakin meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan semakin menurun. Hasil pengaruh yang negatif dan signifikan tersebut sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengaruh total pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif signifikan.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah dapat menentukan tingkat produksi sesuai dengan teori Adam Smith mengenai stok modal yang menentukan tingkat output. Akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Modal ini diperoleh dari tabungan yang dilakukan masyarakat. Dengan mengakumulasikan modal yang dihasilkan dari tabungan, maka pelaku ekonomi dapat menginvestasikannya ke sektor riil, dalam upaya untuk meningkatkan penerimaannya.[104] Walaupun pemberian modal pembiayaan atau investasi dapat meningkatkan penerimaan, namun pemberian modal atau pembiayaan yang tidak dibarengi dengan *return* yang semestinya juga akan menimbulkan resiko kerugian.

Bank syariah sebagai sektor ekonomi merupakan salah satu unit bisnis, dan suatu aktivitas bisnis selalu berhadapan dengan resiko dan *return.* Begitupula dengan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah yang juga mempunyai resiko. Seperti yang teori dikemukakan oleh Muhamad, resiko pembiayaan muncul jika bank tidak memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bagi

[104] Huda, *Ekonomi Pembangunan…,* hlm. 91

hasil/margin/pendapatan sewa dari pembiayaan yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukan. Resiko ini akan semakin tampak ketika perekonomian dilanda krisis atau resesi.[105]

Pada periode penelitian yaitu mulai dari triwulan I tahun 2017 sampai triwulan IV tahun 2020, tercatat perkembangan pembiayaan yang dilakukan oleh bank umum syariah selalu mengalami peningkatan. Namun pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif, pada triwulan ke IV tahun 2019 ke triwulan I tahun 2020 pertumbuhan ekonomi yang dalam penelitian ini diukur menggunakan PDB mengalami penurunan, berlanjut ke triwulan II tahun 2020 terus mengalami penurunan, berlanjut pada triwulan ke III tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan pertumbuhan ekonomi, namun lagi-lagi pada triwulan ke IV pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan mulai triwulan I tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 di hampir seluruh dunia, salah satunya di Indonesia. Akibat pandemi tersebut hampir di segala sektor aktivitas masyarakat di seluruh dunia mengalami kemacetan, termasuk dalam sektor perekonomian. Badan Pusat Statistik[106] mengumumkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -2,41% , kemudian triwulan II tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -4,19 %, triwulan III tahun 2020 mengalami peningkatan 5,05%, dan pada triwulan ke IV mengalami lagi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,42.

---

[105] Muhamad, *Manajemen Dana…, hlm. 22*
[106] https://bps.go.id, diakses tanggal 6 Mei 2021

Dari hasil penelitian total pembiayaan berpengaruh signifikan dan negatif ini dikarenakan periode penelitian yang dilakukan termasuk dalam periode saat terjadinya pandemi Covid-19. Dalam pandemi tersebut hampir seluruh sektor mengalami pemberhentian kegiatan. Termasuk juga dalam sektor perekonomian. Akibatnya, walaupun pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah bisa tetap semakin banyak namun dikarenakan sektor perekonomian tidak berjalan seperti biasanya atau dikatakan terjadi kemacetan dalam sektor perekonomian sehingga perputaran dana pembiayaan juga tidak berjalan, maka bagi hasil maupun *ujrah* yang harus dibagikan menjadi berhenti dikarenakan juga nasabah belum mampu mengembalikan *ujrah* kepada bank syariah dan bagi hasil atas usaha yang dilakukan mengalami penurunan. Pada triwulan I dan II tahun 2020 tersebut merupakan puncak terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Berbagai aktivitas pekerjaan sempat dilakukan pemberhentian pada waktu itu, sehingga aktivitas produksi barang maupun jasa yang dilakukan perusahaan maupun masyarakat menurun. Pembiayaan yang sudah disalurkan bank syariah terpaksa digunakan untuk konsumsi nasabah. Sehingga dana pembiayaan yang ada dalam bank banyak dikeluarkan namun pemasukan dana tidak sebanding dengan yang dikeluarkan. Dengan demikian semakin banyak pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah akan berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El Ayyubi, Anggraeni, dan Mahiswari yang menyatakan bahwa total pembiayaan

berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.[107] Selain itu juga didukung oleh peneltian yang dilakukan oleh Hamid, hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.[108] Penelitian lain juga dilakukan oleh Putra dan Nafik menyatakan bahwa total pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.[109]

C. Pengaruh Total Aset Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian pada bab IV yang dapat dilihat dari tabel 4.16 menunjukkan bahwa regresi variabel total aset mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diwakilkan oleh variabel PDB. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel total aset dengan pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil uji regresi dalam penelitian ini, nilai dari koefisien regresi total aset diperoleh nilai 0,040046. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif variabel total aset terhadap pertumbuhan ekonomi/PDB. Dari hasil uji t, nilai probabilitas pada uji t variabel total aset adalah sebesar 0,0004 dan lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,0004 < 0,05$). Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diwakilkan oleh variabel PDB.

---

[107]. El Ayyubi, Anggraeni, & Mahiswari, *Pengaruh Bank Syariah Terhadap…,*
[108] Hamid, *Analisis Pengaruh Kredit Perbankan, Pembiayaan Perbankan Syariah…,*
[109] Putra & Nafik, *Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah…*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa total aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya apabila total aset semakin meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Total aset yang dimilik bank dapat digunakan untuk memaksimalkan aktivitas operasional bank dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya.

Menurut Antonio, aset adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat oleh bank Islam sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.[110]

Dalam perbankan syariah, aset perbankan disebut juga sebagai aktiva bank. Aktiva bank terdiri dari aktiva produktif (*earning assets)* dan aktiva non produktif *(non-earning assets).* Aktiva produktif merupakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan. Dalam perbankan syariah, aktiva produktif berupa penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontingensi pada transaksi rekening administratif serta sertifikat *wadi'ah* Bank Indonesia. [111]

Sehingga dari teori-teori tersebut, bisa diuraikan bahwa total aset yang dimiliki oleh bank syariah dapat menimbulkan aliran yang positif karena aset dapat dijadikan aktiva produktif untuk penanaman dana bank syariah ke berbagai bentuk aktivitas pengelolaan dana bank syariah yang dapat

---

[110] Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori…,* hlm.203
[111] Suroso, *Kinerja Bank…*, hlm. 18

menghasilkan pendapatan baru. Semakin banyaknya aset yang tersedia memungkinkan bank syariah untuk mempergunakan dana dan memutarkan dana tersebut untuk mendorong pertumbuhan inovasi teknologi melalui penyertaan modal sektor produktif, sehingga sektor-sektor tersebut dapat berkembang begitupula bank syariah juga akan meningkat pelayanan jasa dan kenaikan pendapatannya. Selain itu, pelayanan yang baik dan meningkat akan menjadikan ketertarikan nasabah lain untuk mempergunakan jasa bank syariah. Pelayanan jasa bank yang meningkat serta penyertaan modal ke sektor produktif dapat menjadi penyumbang dalam kenaikan jasa dan barang yang diproduksi dalam negara sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okryadi Putra[112] yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain yang dapat mendukung hasil dari penelitian ini yaitu juga dilakukan oleh Putra dan Nafik,[113] dengan hasil penelitian bahwa total aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Pembiayaan, dan Total Aset Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen DPK, total pembiayaan, dan total aset pada bank umum syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

[112] Okryadi Putra, *Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap…,*
[113] Putra & Nafik H.R, *Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah…,*

yang diwakilkan oleh variabel dependen PDB. Pada tabel 4.17 hasil uji F diperoleh nilai signifikan 0,0000 dan lebih kecil dari taraf signifikan α = 0,05 (0,000 < 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya dana pihak ketiga (DPK), total pembiayaan, dan total aset pada bank umum syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.18 koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,323. Jadi dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK), total pembiayaan, dan total aset pada bank umum syariah secara bersama-sama mempengaruhi PDB sebesar 32,3%. Sedangkan sisanya sebesar 40,9% dipengaruhi oleh variabel atau hal lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasiha[114] yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan secara bersama-sama variabel dana pihak ketiga, total aset, dan pembiayaan yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

[114] Nasiha, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK)…,*